Rupiah Melemah, Menperin: Perlu Mitigasi Jaga Kinerja Ekspor

NERACA

Jakarta - Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto mengatakan di tengah tantangan penurunan nilai Rupiah terhadap Dolar dan isu perang dagang antara Amerika dengan Tiongkok, segala aspek yang menjadi ancaman terhadap ekspor Indonesia harus dimitigasi dengan mengambil langkah-langkah strategis Pemerintah dalam hal ini menaruh perhatian agar kinerja ekspor Indonesia memberikan kinerja yang positif. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan sektor industri nasional dapat terus meningkatkan kinerjanya untuk memenangkan persaingan global yang sedang kita hadapi bersama.

"Saat ini dunia telah memasuki era digital economy, dimana model bisnis yang banyak dijalankan adalah berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Ke depannya, investasi bisnis akan cenderung mengarah kepada aktivitas usaha dengan platform yang kita kenal dengan istilah Industry 4.0," ujar Airlangga saat acara INNOFEST ID 2018 dengan tema "Building Innovation Ecosystem For Making Indonesia 4.0 " di Jakarta, Selasa (24-/7).

Lebih lanjut Menperin mengatakan saat ini Kementerian Perindustrian telah menyusun peta jalan (roadmap) implementasi Industry 4.0 di Indonesia dan beberapa waktu yang lalu, tepatnya pada tanggal 4 April 2018 Presiden RI Joko Widodo telah meluncurkan Roadmap Implementasi Industry 4.0 di Indonesia yang selanjutnya kita sebut dengan inisiatif "Making Indonesia 4.0". Roadmap tersebut berisi aspirasi besar Indonesia Tahun 2030, sektor industri prioritas, dan strategi persiapan dan penerapan Industry 40 per sektor industri dan lintas sektor.

"Di Indonesia, fenomena Industry 4.0 sebenarnya memberikan peluang untuk merevitalisasi sektor manufaktur dan mempercepat upaya dalam mencapai kapasitas besar yaitu menjadi kekuatan ekonomi besar dunia pada tahun 2030. mengembalikan posisi ekspor neto. mendatang peningkatan kontribusi manufaktur terhadap PDB dan bersama melalui peningkatan produktivitas sebagai hasil dan kemajuan teknologi dan inovasi," tukas Airlangga.

Saat ini perekonomian Indonesia masih menunjukkan kinerja yang cukup baik Hal ini dapat dilihat salah satunya melalui laju pertumbuhan ekoncmi Indonesia pada Triwulan I 2018 yang mencapai S.06%. Pertumbuhan ekonomi ini tentunya ditopang oleh sektor industri yang pertumbuhannya mencapai 5,03% pada Triwulan I 2018, dan pertumbuhan tersebut lebih baik jika dibandingkan dengan pertumbuhan Triwuian I tahun 2017 yang mencapai 4,80%. BPS mencatat bahwa pada Triwulan I 2018, sektor industri dengan nilai pertumbuhan terbesar diantaranya adalah sektor industri mesin dan perlengkapan sebesar 14,98%, diikuti industri makanan dan minuman sebesar 12,70% serta industri logam dasar yang mencapai 9,94%.

Di tempat yang sama, Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara mengatakan bahwa konektivitas data menjadi kunci revolusi industri generasi keempat atau industri 4.0, yang menuntut adanya ketersediaan informasi secara cepat dan tepat.

Rudiantara mengatakan bahwa pemerintah saat ini bukan hanya bertindak sebagai regulator dalam mendorong tercapainya target revolusi industri 4.0, namun juga sebagai fasilitator dan akselerator terhadap dunia usaha di dalam negeri. "Pada saat memasuki era baru industri 4.0, maka konektivitas menjadi sesuatu yang tidak terpisahkan. Tugas saya untuk memastikan konektivitas itu ada," kata Rudiantara.

Rudiantara mengatakan bahwa pihaknya ingin melihat perkembangan sektor industri yang ada di Indonesia karena Kementerian Komunikasi dan Informatika juga perlu mempersiapkan kebijakan-kebijakan yang selaras dan mendukung terlaksanaanya industri 4.0 di Indonesia."Jika konektivitas tidak ada, maka industri 4.0 juga tidak ada. Kami dari Kominfo perlu mengetahui ke mana arah industri, sehingga kami bisa mempersiapkan kebijakan yang sejalan," kata Rudiantara.

Pemerintah menargetkan Indonesia untuk masuk dalam jajaran sepuluh negara dengan perekonomian terbesar pada 2030. Hal tersebut sesuai dengan aspirasi nasional yang terdapat pada peta jalan "Making Indonesia 4.0", yang nantinya akan merombak alur produksi industri konvensional dengan cara yang tidak biasa.

Kementerian Perindustrian akan berkolaborasi dengan kementerian dan lembaga, pemerintah daerah, serta pelaku industri untuk melaksanakan bersama program strategis ini sesuai tugas dan fungsi masing-masing dengan tujuan untuk kesuksesan dan kemajuan bangsa Indonesia. Tercatat, ada lima teknologi utama yang menjadi penopang implementasi industri 4.0. ● iwan

NERACA/Widi Supanwedi

TEKNOLOGI BOSCH UNTUK OTOMATISASI PABRIK : Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto (tengah) mencoba teknologi Nexo "Smart Tightening" dari Bosch, didampingi Direktur PT Robert Bosch Automotive Toto Suharto (kiri) dan Senior Project Consultant Bosch Rexroth Robin Lipman, di anjungan Bosch dalam gelaran Innofest 2018 di Gedung Kementerian Perindustrian, Jakarta (24/7). Salah satu teknologi Bosch di ranah industri 4.0 ini mampu secara pintar memutuskan bagian produk mana yang secara urut perlu dirangkai dengan prosedur kekencangan sekrup tertentu. Solusi lain dari Bosch di ranah industri 4.0, Active Cockpit juga turut dipamerkan yaitu platform komunikasi interaktif untuk pabrik masa depan.

KEBIJAKAN PUBLIK

Sektor Kimia Ditetapkan Jadi Pionir Implementasi Industri 4.0

Jakarta – Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto mengungkapkan, industri kimia merupakan satu dari lima sektor manufaktur yang ditetapkan sebagai pionir dalam implementasi industri 4.0 sesuai peta jalan Making Indonesia 4.0. tersebut. Pembangunan laboratorium standar internasional yang diusulkan bakal menjadi bagian dari langkah strategis

NERACA

"Kalau kita punya satu laboratorium yang levelnya standar internasional, maka pengembangan industri kimia kita akan semakin terpacu dengan adanya fasilitas yang canggih tersebut," ujarnya di Jakarta, disalin dari siaran resmi.

Pembangunan laboratorium tersebut menjadi bagian dari langkah strategis yang perlu dijalankan dalam implementasi industri 4.0 di Tanah Air tentang upaya pengembangan pusat inovasi. "Di sektor industri makanan dan minuman sedang dikembangkan. Selain itu, di industri kimia juga butuh," imbuhnya. Bahkan, kata Menperin, laboratorium itu bisa dimanfaatkan dalam mendukung program penggunaan bauran minyak sawit dalam solar sebesar 20% (Biodiesel 20/B20) yang tengah digencarkan oleh pemerintah.

"Karena semua bahan baku kimia seharusnya bisa diteliti. Kita sebagai negara yang mempunyai jumlah industri kimia yang berkembang, harusnya punya satu laboratorium kimia yang canggih. Apalagi, nanti kita akan mengembangkan industri berbasis bio," ujarnya

Untuk saat ini, lanjut Menperin, pihaknya akan mulai pematangkan kajian pembangunan laboratorium rujukan kimia tersebut. Selanjutnya, Indonesia perlu meminta persetujuan dari negara di ASEAN serta Organisasi Anti Senjata Kimia atau The Organisation for Prohibition of Chemical Weapons (OPCW).

"Kebetulan, Dubes RI di Belanda menjadi perwakilan kita di OPCW. Di Belanda saja, laboratoriumnya baru mau dibangun. Sehingga di regional Asean, perlu juga dibangun," tegasnya. Lebih lanjut, Indonesia pun membutuhkan bantuan program pembangunan kapasitas dari OPCW berupa pelatihan maupun bantuan pendampingan tenaga ahli untuk pengembangan kemampuan para peneliti. ● mmlb

NERACA/ANTARA FOTO/Yulius Satria Wijaya/wsj

DOMINASI MAINAN IMPOR : Calon pembeli memilih mainan di toko kawasan Cibinong, Bogor, Jawa Barat, Selasa (24/7). Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan hingga kuartal I-2018 komposisi impor mainan di Indonesia mencapai 65 persen, lebih besar dibandingkan dengan mainan produksi lokal yang hanya 35 persen.

RISTIA

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK.
(Perseroan)

PANGGILAN
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA

Dengan ini Direksi Perseroan mengundang Para Pemegang Saham untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (**"Rapat"**) Perseroan yang akan diselenggarakan pada :

Hari/ tanggal : Kamis, 16 Agustus 2018
Waktu : 08.30 WIB s/d selesai
Tempat : PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
Gedung Ribens lantai 2
Jl. RS Fatmawati No. 188 Jakarta 12420

Dengan Mata Acara sebagai berikut :

1. Persetujuan atas rencana Perseroan untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dalam Perseroan sebanyak-banyaknya 1.496.460.240 (satu miliar empat ratus sembilan puluh enam juta empat ratus enam puluh ribu dua ratus empat puluh) saham dengan nilai nominal per saham sebesar Rp. 200,00 (dua ratus Rupiah) melalui penerbitan saham dan/atau efek yang bersifat ekuitas lainnya yang dapat dikonversi menjadi saham atau memberikan hak untuk membeli saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("**HMETD**") sesuai dengan POJK Nomor 32/POJK.04/2015 tanggal 16 December 2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("**Penawaran Umum Terbatas II**");
2. Persetujuan atas rencana penyetoran dalam bentuk lain selain tunai (*inbreng*) sebanyak 68% (enam puluh delapan persen) saham milik Richard R. Wiriahardja dalam PT Manggala Citra Abadi ("**MCA**") dan sebanyak 2% (dua persen) saham milik Michella Ristiadewi dalam MCA ke dalam Perseroan;
3. Persetujuan atas rencana penyetoran dalam bentuk lain selain tunai (*inbreng*) berupa sebanyak 43,6636% (empat puluh tiga koma enam enam tiga enam persen) saham milik Richard R. Wiriahardja dalam PT Nusantara Almazia ("**NA**") ke dalam Perseroan;
4. Persetujuan atas rencana Perseroan untuk menggunakan sisa dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas II (setelah dikurangi dengan seluruh komisi-komisi, biaya-biaya, ongkos-ongkos dan pengeluaran-pengeluaran lainnya) untuk meningkatkan modal kerja (*working capital*) Perseroan dan/atau entitas anak Perseroan untuk pembelian, pengembangan lahan dan/atau pengembangan usaha Perseroan dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

Catatan :

1. Sesuai dengan Pasal 13 ayat (3) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka ("POJK No. 32/2014") Perseroan tidak mengirimkan undangan tersendiri kepada Pemegang Saham, Panggilan ini dianggap sebagai Undangan resmi.
2. Mengacu pada Pasal 19 POJK No. 32/2014 yang berhak hadir dalam Rapat adalah Pemegang Saham Perseroan, baik yang sahamnya dalam bentuk warkat maupun yang berada dalam Penitipan Kolektif, yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 24 Juli 2018 sampai dengan pukul 16.00 WIB.
3. Pemegang Saham dalam penitipan kolektif di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang bermaksud untuk menghadiri Rapat, dapat mendaftarkan diri melalui anggota Bursa/ Bank Kustodian Pemegang Rekening Efek pada KSEI untuk mendapatkan Konfirmasi Tertulis Untuk Rapat (KTUR).
4. a. Pemegang Saham yang berhalangan hadir dapat diwakili oleh Kuasanya dengan membawa Surat Kuasa yang sah seperti yang ditentukan oleh Direksi dengan ketentuan para anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan Perseroan boleh bertindak sebagai kuasa dalam Rapat namun suara yang mereka kelualkan selaku kuasa tidak dihitung dalam pemungutan suara.
   b. Formulir Surat Kuasa dapat diperoleh setiap hari kerja selama jam kerja di kantor Perseroan, Gedung Ribens Jl. RS. Fatmawati No. 188 Jakarta Selatan atau di kantor Biro Administrasi Efek Perseroan PT Sinartama Gunita, Sinar Mas Land Plaza Menara 1 Lt. 9 Jl. MH. Thamrin No. 51 Jakarta 10350.
5. Pemegang Saham atau Kuasanya yang akan menghadiri Rapat diminta memperlihatkan Kartu Tanda Penduduk atau tanda bukti lainnya dan menyerahkan fotocopynya kepada Petugas pendaftaran sebelum memasuki ruangan. Pemegang Saham berbentuk badan hukum wajib menyerahkan fotocopy Anggaran Dasar dan perubahan terakhir. Pemegang Saham dalam Penitipan Kolektif KSEI diminta untuk memperlihatkan KTUR.
6. Bahan-bahan tersedia di Kantor Perseroan pada jam kerja sejak tanggal 25 Juli 2018 sampai dengan 16 Agustus 2018.
7. Untuk mempermudah pengaturan dan demi tata tertibnya Rapat Umum Pemegang Saham atau Kuasanya diminta dengan hormat dapat hadir di ruang Rapat 30 menit sebelum rapat dimulai

Jakarta, 25 Juli 2018
Direksi Perseroan

TIFA

PT TIFA FINANCE Tbk

Tifa Building 4th Floor,
Jl. Kuningan Barat No 26, Jakarta 12710, Indonesia
Phone : 62-21 5200667 (hunting), 5250229
Fax : 62-21 5229273, 5262425
www.tifafinance.co.id

LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Tidak Diaudit 30 Juni 2018	Diaudit 31 Desember 2017
ASET		
Kas dan Setara Kas	33,194,909	13,580,028
Surat-surat Berharga	1,593,835	1,917,998
Piutang Sewa Pembiayaan		
Pihak berelasi	247,250	473,837
Pihak ketiga	1,272,022,226	1,401,624,938
Nilai residu yang dijamin	330,558,593	829,833,882
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(222,200,071)	(262,440,716)
Simpanan jaminan	(330,558,593)	(829,833,882)
Jumlah	1,050,069,405	1,139,658,059
Cadangan kerugian penurunan nilai	(27,566,916)	(17,066,916)
Jumlah - Bersih	1,022,502,490	1,122,591,143
Piutang Pembiayaan Konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 367,026	66,516,174	82,709,722
Tagihan Anjak Piutang - **Bersih**	500,000	500,000
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	1,440,201	1,490,207
Piutang Lain-lain - **Pihak Ketiga**	1,732,997	1,624,275
Biaya dibayar Di Muka	522,512	786,224
Pajak dibayar Di Muka	13,329	-
Aset Pajak Tangguhan	726,971	726,971
Properti Investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1,202,655 dan Rp 721,425 pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017	10,948,528	11,229,757
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 10,541,067 dan Rp 10,045,464 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017	9,751,308	10,150,263
Aset untuk Disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp. 762,111 dan Rp 929,859 pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017	470,989	697,786
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik - dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 336,625,761 dan Rp 281,256,550 pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017	356,689,081	335,707,495
Aset Pengampunan Pajak	1,000,000	1,000,000
Aset Lain-lain - **Bersih**		
Pihak berelasi	178,128	178,128
Pihak ketiga	37,688,195	46,886,242
Jumlah	37,867,323	47,064,370
JUMLAH ASET	**1,545,310,645**	**1,631,976,839**
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Surat Utang Jangka Menengah	24,004,897	45,130,991
Utang Pajak	734,641	3,894,647
Pinjaman yang Diterima	986,553,875	1,025,117,043
Beban Akrual	10,085,064	5,059,278
Uang Muka Pelanggan	24,834,652	29,325,895
Liabilitas Imbalan Kerja		
Jangka Panjang	3,284,096	2,907,885
Liabilitas Lain-lain	163,270,556	196,769,190
Jumlah Liabilitas	1,212,567,782	1,308,204,929
EKUITAS		
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham		
Modal dasar - 4,000,000,000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor - 1,078,700,000 saham	107,970,000	107,970,000
Tambahan Modal Disetor - **Bersih**	10,830,922	10,830,922
Saldo Laba		
Cadangan umum	300,000	300,000
Belum ditentukan penggunanannya	213,661,941	204,670,988
Jumlah Ekuitas	332,762,863	323,771,910
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**1,545,310,645**	**1,631,976,839**

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Periode Enam Bulan yang berakhir 30 Juni 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Tidak Diaudit 30 Juni 2018	Tidak Diaudit 30 Juni 2017
PENDAPATAN		
Sewa pembiayaan	84,504,820	75,256,315
Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih	16,443,123	8,554,241
Pembiayaan konsumen	6,103,501	5,339,570
Sewa operasi	57,060	436,046
Anjak piutang	52,101	412,986
Bunga dan bagi hasil	63,878	94,454
Lain-lain	509,951	607,433
Jumlah Pendapatan	107,734,434	90,701,055
BEBAN		
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	1,016,431	(43,828)
Beban bunga dan bagi hasil	(58,623,634)	(47,870,444)
Beban umum dan administrasi	(19,182,599)	(19,755,328)
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai - bersih	(13,442,179)	(7,748,949)
Jumlah Beban	(90,231,980)	(75,418,549)
LABA SEBELUM PAJAK	**17,502,454**	**15,282,506**
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		
Kini	2,033,301	1,913,830
Tangguhan	-	-
	2,033,301	6,561,686
LABA TAHUN BERJALAN	**15,469,153**	**17,697,039**
RUGI KOMPREHENSIF LAIN		
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	-
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	-	-
RUGI KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	**-**	**-**
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**15,469,153**	**17,594,123**
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	14.33%	12.38%

LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Enam Bulan yang berakhir 30 Juni 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Tidak Diaudit 30 Juni 2018	Tidak Diaudit 30 Juni 2017
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari :		
Sewa pembiayaan	420,664,637	389,243,963
Pembiayaan konsumen	22,928,339	11,708,671
Tagihan anjak piutang	3,172,101	10,714,771
Penerimaan premi asuransi	10,275,085	7,769,752
Sewa operasi	66,570	436,023
Pendapatan bunga	81,257	162,552
Piutang yang dambakan	13,671,677	4,216,348
Pendapatan lain-lain	3,262	1,587,902
Jumlah penerimaan kas	470,862,928	426,241,981
Pengeluaran kas untuk :		
Sewa pembiayaan	(196,606,217)	(290,745,575)
Pembiayaan konsumen	(865,556)	(15,278,980)
Tagihan anjak piutang	(3,180,000)	(6,810,962)
Beban keuangan	(59,440,026)	(37,193,273)
Beban usaha	(18,206,545)	(40,678,967)
Premi asuransi	(11,019,840)	(6,804,261)
Beban lain-lain	(9,260)	(1,518,251)
Jumlah pengeluaran kas	(289,326,454)	(401,030,299)
Kas diperoleh dari operasi	181,536,473	25,211,682
Pembayaran pajak penghasilan badan	(5,259,151)	(3,083,180)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	176,277,322	22,128,503
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset untuk disewakan	241,368	-
Hasil penjualan aset tetap	-	40,677
Perolehan aset ijarah muntahiyah bittamlik	(108,338,096)	(68,671,418)
Perolehan aset tetap	(66,847)	(338,211)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(108,163,375)	(68,968,952)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari pencairan pinjaman	270,522,983	512,912,799
Pelunasan pinjaman	(319,242,957)	(471,083,736)
Pembayaran dividen kas	-	-
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(48,719,973)	41,828,063
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	19,393,974	(5,011,386)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	13,580,028	30,858,131
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	250,907	(238,724)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	33,194,909	25,408,021

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2018 dan 2017, serta Tahun yang berakhir 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambahan Modal Disetor	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
			Cadangan Umum	Belum Ditentukan penggunanannya	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2017	107,970,000	10,830,922	250,000	188,218,732	307,269,654
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-
Jumlah Laba Komprehensif (6 bulan)	-	-	-	13,368,676	13,368,676
Saldo pada tanggal 30 Juni 2017	107,970,000	10,830,922	250,000	201,587,408	320,638,330
Dividen kas	-	-	-	(6,478,200)	(6,478,200)
Pembentukan cadangan umum	-	-	50,000	(50,000)	-
Jumlah Laba Komprehensif periode berjalan (9 bulan)	-	-	-	9,611,780	9,611,780
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017	107,970,000	10,830,922	300,000	204,670,988	323,771,910
Estimasi Jumlah Laba Komprehensif periode berjalan (6 bulan)	-	-	-	15,469,153	15,469,153
Pembentukan Cadangan Umum	-	-	-	-	-
Dividen kas	-	-	-	(6,478,200)	(6,478,200)
Saldo pada tanggal 30 Juni 2018	107,970,000	10,830,922	300,000	213,661,941	332,762,863

Catatan :

1. Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas disusun berdasarkan laporan keuangan pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 tidak diaudit serta 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Public Mirawati Sensi Idris yang dalam laporan tertanggal 23 Februari 2018 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.
2. Kurs tutup buku pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 untuk 1 USD masing-masing sebesar 14,404,- dan 13,548,-
3. Kurs tutup buku pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 untuk 1 JPY masing-masing sebesar 130,- dan 120,-

Jakarta, 25 Juli 2018
S.E. & O

PT TIFA FINANCE Tbk